

PERAN GURU AGAMA KRISTEN TERHADAP TUMBUH PERKEMBANGAN INTELEKTUAL ANAK PADA FASE REMAJA MADYA USIA 15-18 TAHUN

Dorlan Naibaho *¹
Aris Munandar siburian ²
Aniela Kristian tri tompul ³
Reva Yemima Ginting ⁴

^{1,2,3,4} Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

*e-mail : Dorlannaibaho4@gmail.com, Arismunandarsiburian18@gmail.com,
anielasitompul37@gmail.com, revayemima01@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan salah satu wujud dimana mencapai sikap yang baik, namun bisa berdampak positif didalam perkembangan intelektual remaja madya maka oleh itu untuk mendidik pertumbuhan perkembangana fase remaja khususnya pada remaja madya. Diperlukan pengamatan yang baik serta teliti dan penuh cinta supaya kita dapat mengetahui tumbuh perkembangan si anak tersebut dia ayat alkitab dijelaskan di Amsal 22:6 didiklah orang mudaa menurut jalannya yang patut baginya maka pada masa tuannya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu, di ayat ini dijelaskan bahwa didalam penjelasan amsal ada kata kunci yang perlu kita perhatikan bahwa didalam menurut jalan dan menyimpang kata kunci tersebut mengungkapakan bahwa didalam memdidik masa remaja ke masa yang akan melanjutkan tahap selanjutnya yaitu ketahap perkembangan dewasa, maka masa remaja sering disebut juga masa peralihan dari masa anak –anak ke masa remaja maka masa remaja merupakan masa peralihan dari masa remaja ke masa dewasa maka 2 tahap tersebut yang akan arus dilalui oleh manusia tentunya, maka peran sebagaia guru bukan hanya saja mengajar atau menyampaikan materi pembelajaran namun arus mampu menata dan menasehati serta memperhatikan pertumbuhan perkembangan peserta didik supaya nantinya dimasa tuanya tidak lari jalan yang baik dimasa tuanya maka oleh itu yang perlu diperhatikan bahwa yang paling mendasar untuk masa remaja ini supaya tidak lari jalannya dimasa tua maka yang perlu diperhatikan ialah membina dan mengarahkan mereka kejalan yang baik tentunya. Didalam perkembangan intelektual pada anak terlebih dahulu kita arus tau apakah yang dimasad dengan intelektual, intelektual iyahlah mencakup dimana pertumbuhan mental mau pun jiwa yang baik dan positif dan mampu memilih hal yang baik bagi dirinya untuk masa yang akan datang tentunya jadi masa remaja ini adalah masa peralihan dari masa remaja ke masa dewa awal dimana masa remaja akhir akan segera usai dan masuk ketahapan selanjutnya yaitu dewasa awal yang mamapu memilih dan mampu berpikir kritis untuk perkembangan psikomotoriknya dan intelektualnya tentunya.

Kata Kunci : Guru agama kristen, intelektual, dan remaja madya.

Abstract

Education is one form of achieving good attitudes, but it can have a positive impact on the intellectual development of middle-aged teenagers, therefore, to educate the growth and development of the adolescent phase, especially middle-aged teenagers. Good, careful and loving observation is needed so that we can know the growth and development of children. This child is a Bible verse explained in Proverbs 22:6. Educate young people according to what is important to them so that in the future they will not deviate from that path. In this verse it is explained that in the explanation of the proverbs there are key words that we need to pay attention to. According to the path and deviating from these keywords, it is revealed that in educating teenagers to the period that will continue to the next stage, namely the stage of adult development, then adolescence is often also called the transition period from childhood to adolescence, so adolescence is a transition period from childhood. From adolescence to adulthood, these are the 2 stages that humans will go through, of course, so the role of a teacher is not only to teach or deliver learning material, but also to be able to organize, advise and pay attention to the growth and development of students so that later in life parents do not run away from a good path in the future. . Therefore, what needs to be paid attention to is that the most basic thing for adolescence is so that they don't run away from their path in old age, so what needs to be paid attention to is to develop and direct them on a good path, of course. In the intellectual development of children, we must first know what is meant by intellectual. , Intellectual includes where mental growth and soul are

good and positive and are able to choose things that are good for themselves for the future, of course, so this teenage period is a transition period from adolescence to early adulthood where late adolescence will soon be over and Entering the next stage, namely early adulthood, is able to choose and is able to think critically for its psychomotor and intellectual development, of course.

Keywords : *Christian religious teachers, intellectuals and middle school teenagers.*

PENDAHULUAN

Didalam pembahasan kali ini kita akan masuk ke paduluan sebagaia pengantar untuk melanjutkan kepembahasan yang dimana menyangkut pada bagagian peran guru agama kristen untuk membentuk intelektual kemampuan berpikir dan membuat anak tersebut menjadi berharga dan berdampak baik didalam perkembangan iaman nya tentunya.Maka didalam pembentuk kan intelektual anak sebenarnya arus didasari dengan kesadaran anantara orang tua jika hanya guru saja kita harapkan untuk mengubah tumbuh kembangan nya akan sulit tentunya berjalan sendiri tanpa adanya dorongan dari orang tua serta pihak gereja tentunya maka unutk itu menyuksekkan keberhasilan tersebut lah membuat jiwa peserta didik arus di sayangi dan keberadadaan mereka sebagai anak sebenarnya arus kita hargai dan kita ay omi mereka dengan kasih sayang tentunya,didalam pendahuluan ini saya mengamati tumbuh perkembangan remaja di kls 11 di SMA N 2 kabanjahe

Tabael 1.hasil oversevasi kegiatan pengamatan pertumbuhan kembang peserta didik

No	Tgl	Hari	Bulan /Tahun	Pengamatan 1	Pengamatan 2	Pengamantan 3	Pengamatant an 4	Pengamatan 5
1	4	senin	03/2024	Pengenalan	10%	23%	20%	25%
2	10	Minggu	03/2024	29%	30%	34%	15%	24%
3	14	Kamis	03/2024	10%	20%	23%	25%	30%
4	16	Selasa	04/2024	40%	45%	47%	50%	67%
5	3	Jumat	05/2024	50%	55%	67%	68%	70%
Jumlah hasil pengamatan				129%	25%	194%	178%	216%



Pada tahap penjelasan kali ini dimana presentase yang gurpanya naik turun jadi saya mengambil presentase dengan perhitungan dalam 5 hari dalam 1 kali pengamatan dan nantinya akan saya satu persatu nantinya supaya didalam hasilnya dapat dimana hasil hasilnya nanti nya bisah nanti disimpulkan di akhir sesi pembuatan jurnal penelitian ini pada tahap pertama menadapatkan presntase 129% persen didalam 1 pengamatan dalam 5 hari dimana peningkatannya sangat naik dan meningkat nilai nya sangat memuaskan dengan berhasilnya

meningkatkan hasil perkembangan si anak tersebut, maka didalam pengamatan 5 hari dalam tahap ke 2 pengamatan dengan hasilnya 25% dimana nilai yang didapat pada tahap yang ke dua ini sangat mengejutkan dimana dari hasilnya tinggi dengan seketika turun dimana perlu ada nya evaluasi bagi maha siswa yang melakukan observasi tersebut mengapa tiba-tiba turun drastis dan saya telusuri perkembangan yang 2 ini saya dapat menyimpulkan dimana ada terdapat ajakan dan rayuan sekitar sekeliling dia dengan mengikuti temannya dengan mengajak bermain game online saya dapat dari pengakuan teman sekelasnya dengan itu saya lantas pergi untuk menjumpai siswa tersebut dengan melihat situasi yang di alami pada saat ini ternyata dengan pengakuan si anak, ia melihat bahwa kedua orang nya bertengkar dan tidak akur maka oleh itu lantas dia rasa semangatnya turun dan tidak memiliki motivasi yang tinggi tentunya oleh itu saya membangkitkan semangatnya dengan memberikan dorongan motivasi yang baik dengan mengajak semangatnya untuk lebih optimis untuk supaya semangat menjalani kehidupan ini, maka didalam pengamatan yang ke 3 ini ada sedikit peningkatan sekitar 194% dimana hasil yang sangat baik dari-dari sebelumnya dengan percaya diri maka hasilnya akan segera naik dengan dibantu oleh teman setinggkanya supaya dapat melihat hasil persentasenya, maka itu ditahap ke 4 ini ada sedikit penurunan dengan hasil presentase 178% dimana hasil ini ada kurpa yang naik turun mengapa naik turun di mana saya menyimpulkan selayaknya didalam segala pemikiran dan postur tubuh seharusnya sudah menyakinkan sudah dewasa ternyata dimana dalam tahap pemikiran sangat dikatakan sangat kurang dan tidak menunjukkan dewasa madya, maka tahap yang terakhir dan merupakan tahap yang sudah selesai didalam pengamatan psikologi perkembangan siswa oleh itu hasilnya arus lebih meningkat dan hasilnya pun harus memuaskan tentunya, dengan presentase 216% di hasil pengamatan yang ke 5 dan hari ke lima merupakan hari terakhir.

METODE

Metode penelitian yang digunakan kali ini menggunakan Williams dalam Wuruwu 2023 menurut beliau bahwa penelitian merupakan tahapan yang dimana atau struktur didalam proses penelitian kali ini. Metode yang kali ini digunakan bahwa ada prosedur yang harus di laksanakan dan tahapannya harus teratur, didalam metode penelitian kali ini menggunakan metode yang tersusun rapi, dan terstruktur dan tahapan yang digunakannya menggunakan hasil yang fakta dan terstruktur dan menggunakan hasil yang fakta dan menghasilkan fakta dan observasi serta pengamatannya.

Metode yang kali ini digunakan metode penelitian kualitatif deskriptif mengkaji beberapa analisis data dan bersumber dari hasil pengamatan dimana nantinya pengambilan data mentah nya dihasilkan oleh hasil analisis data maka hasil data yang mentah tadi di kumpulkan lalu di dituangkan melalui dengan tahapan yang deskriptif dan teratur dan berprosedur nantinya.

Jadi dengan menggunakan metode kualitatif ini kita lebih mudah dan menghasilkan data mentah dan hasilnya pun harus sesuai dengan fakta dan menghasilkan beberapa yang analisis data yang relevan jadi mengapa saya mengangkat beberapa hal yang penting didalam penelitian kualitatif ini karena menurut saya dari menganalisis data maka kita pun di ajak dengan adanya perhitungan waktu yang cermat dimana menggunakan waktu yang cermat ini menggunakan beberapa proses dimana proses tersebut mengeluarkan beberapa hasil pengamatan selama 5 hari pengamatan dimana 5 hari pengamatan ini saya dapat menggumpulkan analisis data yang relevan dan hasilnya pun menjanjikan dengan hasil yang fakta karena di tinjau dengan kondisi yang ada sesuai dengan lapangan, maka oleh peran sebagai guru agama sebagai membentuk pemahaman siswa diperlukan dengan adanya kesadarnya yang baik dengan keadannya yang baik maka menghasilkan rasa mengayomi siswa dengan merasakan di cintai dan bahkan di lindungi dan kali ini nantinya kita akan membahas beberapa hal yang perlu di perhatikan dan di analisis dengan adanya pembahasan didalam pembahasan kali ini akan memperdalam di dalam pembahasan yang akan kita bahas lebihnya nanti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai tenaga pendidikan maka yang harus diperhatikan ialah dimana sebagai peran guru harus mengayomi dan membimbing siswa ke arah yang baik dan mampu bertahan didalam pendirihan yaitu seorang guru harus bisa menerapkan kasih yang merata, dimana nantinya sebagai guru kebanyakan yang memilih-milih siswa dimana ada pemisahan yang pintar dan yang pemahamannya yang kurang tentuunya, tidak sedikit guru yang mengalami akan hal tersebut untuk mencari jona nyaman untuk bisah berlindung dan tidak ikut serta didalam proses perubahan yang ada. Maka selain melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai guru, sebagai guru dan tanggung jawabnya sangat besar di dalam Mandiri dan memproses peserta didik supaya mereka hidup di sesuai dengan ke jalan yang dibenarkan oleh firman Tuhan maka di dalam proses kali ini dalam pembahasan ini untuk itu di dalam mendidik anak orang muda menurut jalan yang baik baginya maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang daripada jalannya itu di mana di amsal 22: 6 dikatakan bahwasannya sebagai seorang guru agama yang patut menjadi contoh dan panutan di tengah lingkungan sekolah baik itu di luar sekolah maupun itu di dalam gereja sebagai peran menjadi guru agama Kristen itu harus berdampingan dengan.

Sama halnya untuk mendidik peserta didik itu harus benar-benar dikasihi dan diayomi di mana dikatakan bosennya ganjaran kerendahan hati dan takut akan Tuhan adalah kekayaan kehormatan dan kehidupan di mana Karena hati itu seorang guru harus bisa menjunjung serta mengayomi nilai-nilai Kristiani yang tertera di dalam hati dan pemikirannya supaya tidak ada yang membeda-bedakan keras antara gender dan selebihnya dalam pembayaran itulah seorang guru harus benar-benar menerapkan kasih itu supaya tidak membedakan satu hal yang sama yang lain dalam perbedaan yang sama dengan menjunjung nilai-nilai Kristiani yang takut akan Tuhan adapun yang memperkenalkan di bawah nanti dalam pembahasan ini yaitu tentang beberapa nilai-nilai positif yang di dalam di Alkitab dan intelektual dan perkembangan psikologi seorang anak supaya ia dapat berkembang sesuai yang di tanyakan Alkitab serta dapat diterapkan di dalam kehidupan dan bertanggung jawab dimanapun ia berada di mana setiap orang yang dilahirkan di dunia pasti memiliki visi dan Tuhan menaruhkan jalan yang terbaik setiap orang yang selalu berharap akan dia. Didalam pembasan ini akan menjelaskan bebrapa hal yang berkaitan tentang hal psikologi perkembangan siswa terhadap peran guru yang mengubah intelektual siswa untuk itu disini ada bebrapa penjelasan yang akan dijelaskan kali ini antara lain

A. Jangan bangkitkan amarah didalam hati anak-anak Mu

Membangkit amarah pada ada anak merupakan hal yang paling mudah dimana sebagai contoh nya ketika ada hal yang diinginkan si anak dalam hal untuk mendapatkan sesuatu hal yang dia, ingginkan maka iya akan berusaha akan mendapatkannya dalam segi hal apa pun si anak akan berusaha, terkadang banyak yang menyimpang hal tersebut banyak siswa yang mencuri berusaha untuk mendapatkan hal yang membuat mereka senag jadi, bagaimana peran seorang orang tua untuk mendidik anak yang selalu dimanjakan atau selalu di turuti akan hal tersebut? apakah kita selaku orang tua dan guru apakah? kita memukul mereka ini adalah pertanyaan yang selalu kita dengarkan dan bahkan yang sering kita lihat bahwa hukum yang tumpang tindih, tetapi ayat alkitab di amsal di tuliskan bahwa mendidik anak arus sesuai dengan jalannya, lantas bagaimana kita perbuat selaku orang tua? Untuk mendidik anak di jalan yang benar maka yang perlu di perhatikan ialah

1. Membawa mereka ke jalan yang berkenan kepada Allah supaya iyah ketika besar iya tidak lari di jalan yang benar
2. Libatkan si anaka didalam pelayanan yaitu didalam hal bermain musik digereja atau dibagian multi media di didalam gereja
3. Membekkan ke anak ikut serta didalam tambahan les tambahan di luar sekolah
4. Beri tanggung jawab ke pada sianak tersebut didalam membereskan rumah atau mencuci piring
5. Memberikan pengarahan yang positif kepada sinaka supaya iyah hidup cukup dan tidak serakah dan mampu memberi hal yang baik kepada orang yang membutuhkan
6. Selalu libatkan si anak membuat program pembacaan alkitab supaya nila kristiani nya kuat didalam pemberian didalam alkitab tentunya

Didalam pembahasan kali ini dimana penjeelasan yang di atas saya kaitkan dan saya praktikan didalam pengamatan ke pada peserta didik yang berada di sma n 2 kabanjahe dimana siswa tersebut mengalami bebrapa sikap yang suka memyendiri dan suka keluar masuk dan tidak ada semangat didalam proses pembelajarannya maka di tahapan 1 ini saya melaksanakan dimana namanya melaksanakan pendekatan kepada sianak supaya sikap aslinya supaya keliatan dan mudah saya nilai tentunya maka oleh itu pada tahapan pertama saya mendapatkan bebrapa ke jannggalan dimana iyah sangat kurang diperhatikan bahkan iyah tidak pernah dianggap ada didalam keluarga mereka,sangat perhatian sekali dalam hal tersebut, dalam konteks seperti inilah yang harus perlu diperhatikan oleh seorang guru di mana seorang guru bukan hanya untuk mengajari tetapi dia bisa mengayomi supaya anak-anak serta didiknya dapat berjalan dengan baik dan mampu mengarahkan pemikirannya berpusat kepada pembelajaran dan sikapnya harus bisa mencakup sikap yang takut akan tuhan jadi di dalam proses penelitian tahap pertama ini melaksanakan apa observasi di mana saya mengobservasikan oleh seorang peserta didik yang ada di SMA Negeri 2 kebun jahe melalui pengamatan pertama saya melaksanakan pendekatan kemudian setelah saya melaksanakan pendekatan situlah saya akan melaksanakan di mana bidang Saya seorang guru agama Kristen yaitu untuk mencari serta menyelamatkan jiwa-jiwa maka oleh itu di dalam pembahasan kali ini di mana Saya akan mencari seorang anak yang di tengah keluarga yang tidak diperhatikan bahkan tidak diibaratkan tidak ada ia di tengah keluarga tersebut melalui oleh itu saya menjumpai kedua orang tuanya dan memberikan motivasi dan dorongan dan ingatkan bahwasannya setiap anak memiliki masa depan yang penuh pengharapan di dalam Yesus oleh sebab itu ketika saya melaksanakan pendekatan untuk orang tuanya Saya melaksanakan pendekatan di mana mereka sangat bangga bahwasannya ada seorang guru yang memperhatikan dia selama ini ketika ia saat dari mulai SD sampai ia SMA tidak pernah datang guru untuk memperhatikan tingkah lakunya nih tetapi saat ini mereka seorang tua bangga karena ada guru yang memperhatikan lebih Dari orang tuanya dalam tahap pertama ini mencapai tahap yang di mana tahapnya itu sekitar 129% dimana pegenalannya ini lah siswa tersebut merasa semangat.

B.faktor intelektual mempengaruhi kecerdasan siswa.

Dalam mempengaruhi kecerdasan seorang anak yaitu dipengaruhi oleh lingkungan, orang tua, sekitar keliling, masyarakat sekelilingnya. maka ada beberapa menurut para ahli yang mengatakan bahwa faktor intelektual menurut baile tahun 1995 di mana dikatakan bahwasannya faktor intelektual itu mempengaruhi kecerdasan individu Jadi jika kita narasikan bahwasanya kecerdasan intelektual itu mencakup beberapa hal di mana pengetahuan sebagai acuan di mana dapat berinteraksi berhasil atau tidak jadi intelektual dalam kehidupan seorang anak tersebut itu sangat dipengaruhi oleh kedua orang tuanya dan faktor keturunan banyak sedikit yang mengalami kekurangan gizi artinya ketika anak kekurangan gizi maka mengakibatkan kurangnya kecerdasan bahkan keterampilan yang ia miliki oleh sebab itu bagaimana kecerdasan intelektual ini dapat terlaksana dengan baik dengan adanya bantuan dorongan motivasi artinya jika kita mengharapkan motivasi dan dorongan di sekitar sekeliling kita maka itu tidak akan menjamin bahwasanya anak tersebut dapat berhasil atau tidak di dalam kecerdasan yang ia miliki oleh sebab itu untuk mencapai kecerdasan intelektual yang bergemilang itu harus didasari dengan adanya kesadaran orang tua dan di mana tempat lingkungan anak tersebut dapat berinteraksi secara cepat dan dapat berinteraksi menyuarakan dirinya melalui bakat dan talenta ya iya miliki oleh sebab itu dalam proses yang pelaksanaan di dalam pelaksanaan kecerdasan anak itu seorang guru pendidikan Agama Kristen bukan hanya untuk mengajarkan firman Tuhan bukan hanya untuk mengajarkan teori firman Tuhan mampu mengajarkan bagaimana manusia akan manusia jadi di dalam hal tersebut dua kutip yang selalu dipegang oleh guru pendidikan Agama Kristen itu hingga itu ketuhanan bahkan khas dimana kasih itulah yang membuat hati dan pemikiran seorang guru tidak berpaling atau tidak mendua kasih kepada peserta didiknya oleh sebab itu dengan adanya kasih itu maka seorang guru harus mampu menerapkan bahwasannya implementasi di firman Tuhan atau

dikenal di Alkitab harus diterapkan dengan baik dimana menurut brainly itu kecerdasan merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa di mana keberhasilan siswa itu eksplorasi dijangkau dengan adanya aktif dan dapat kan diri bahwasannya. maka oleh itu beberapa tahap yang harus perlu diperhatikan guru pendidikan Agama Kristen melalui untuk meningkatkan kecerdasan intelektual seorang anak yaitu ada beberapa tahap yang harus dilaksanakan dan harus diimplementasikan diantaranya

- A. harus memiliki kepercayaan diri yang tinggi
- B. tidak memilih-milih kasih
- C. harus menerapkan empati yang tinggi akan siswa di selalu berusaha dan terus berusaha untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya

Maka penjelasan ketiga tersebut mengungkapkan bahwasanya seorang pendidikan guru agama Kristen itu tidak hanya cukup untuk memberikan arahan dorongan motivasi namun dapat berdampak positif dan bisa berlangsung bagaimana untuk menyukseskan pendidikan di Indonesia itu dengan baik dan benar maka dalam adanya kesadaran guru dengan adanya kesadaran seorang orang tua maka untuk mencapai kecerdasan intelektual itu harus bisa guru orang tua dan masyarakat di sekelilingnya harus bisa bekerja sama supaya apa supaya dapat meningkatkan potensi yang ada pada diri siswa-siswa yang ada di sekolah melalui dorongan dan motivasi dan semangat maka di dalam hal tersebutlah siswa dapat mengeksplorasikan dirinya bahwasannya dirinya dapat berdampak positif bagi lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat kemudian oleh sebab itu kecerdasan intelektual ini dimana dalam pengamatan siswa yang ada di SMA Negeri 2 kabanjahe saya mengungkapkan bahwasanya di dalam eksplorasi pengamatan dalam menilai perkembangan psikologi siswa yang saya observasikan bahwasannya itu saya dapat hasil nilai bahkan kajian yang saya dapatkan yaitu dibantu oleh teman sekelasnya di mana dia saya buat salah satu argumentasi dan implementasi bagaimana untuk bisa menerapkan pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah melalui kerjasama yang baik antara guru dan siswa dapat bisa menilai bagaimana karakteristik

C. Masa remaja madya

menurut Sofia & Adiyanto, 2013 bahwa masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa gimana masa madya ini usia 15 tahun sampai 18 tahun menurut para ahli Sofia dan Ardianto mengungkapkan bahwa masa peralihan ini merupakan masa dari perubahan psikologi psikis psikomotorik dan perubahan tingkah laku di dalam kajiannya bahwasanya menurut King 2012 mengungkapkan bahwa perkembangan masa remaja itu masa merupakan masa transisi dimana masa anak-anak ke masa remaja masa remaja ke masa dewasa jadi ada peralatan yang harus di kita lihat dimana perkembangan mereka lah yang buat kita harus memperhatikan dan melihat bagaimana struktur perkembangan mereka Jadi ada beberapa struktur yang perlu kita ketahui di dalam proses peralihan masa remaja ini ke masa dewasa di mana struktur yang perlu kita perhatikan itu masa remaja ini merupakan di mana ada kecenderungan mencintai diri sendiri artinya mencintai diri sendiri mengungkapkan bahwasannya ada perilaku yang suka menyendiri dan tidak suka dengan keramaian jadi di mana suka mencintai diri sendiri inilah yang membuat jati diri peserta didik ini harus digali sebenarnya di mana nanti ketika nanti ia selalu asik dengan dunianya sendiri dan tidak melihat dunia yang saat ini berkembang maka oleh itu kita pun harus sebagai guru penggerak ini harus mengungkapkan bahwasannya kita harus lebih memperhatikan dan fokuskan peserta didik ini harus bisa sesuai dengan jalan yang digunakan oleh Tuhan di mana nanti takutnya nanti siswa nanti kalau suka menyendiri maka akan ada sifat yang introvert bahkan tidak sama sekali tertarik yang ada pada lingkungannya jadi untuk mengubah sikap seperti itu peran guru penggerak itu harus benar-benar menerapkan pembelajaran disekolahnya.

Kerja keras untuk meningkatkan keberhasilan siswa di mana nantinya kita nanti akan membuat minat siswa tersebut supaya dapat berinteraksi dengan lingkungan yang ada di sekitarnya jadi dengan adanya interaksi antara guru dan siswa dan sesuai dengan huruf maka siswa tersebutlah yang akan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dalam pengembangan potensi dalam pada dirinya itulah kita harus menerapkan bahwasannya ada

perubahan sosial dan pada masa remaja itu karena nantinya ketika nanti ada perubahan sosial ini nanti dapat bisa berinteraksi berkomunikasi dengan sekelilingnya dengan itu dengan adanya interaksi maka harus ada yang kita ketahui yaitu teman sejawat atau teman sekawan atau teman sedekatnya jadi kita harus bisa juga mendekati teman dan sahabatnya itu melalui dengan adanya hubungan erat gimana hubungan teman ini merupakan salah satu kunci di mana kunci tersebut merupakan tunjangan atau jati diri siswa tersebut untuk mengungkapkan bahwasannya bagaimana memilih teman dan memilih sahabat supaya ia tidak salah memilih karena nanti takutnya di masa remaja ini merupakan masalah transisi dari masa anak-anak ke masa remaja dari masa remaja ke masa dewasa ada perubahan transisi yaitu psikologi perkembangannya dan sikap yang dialami banyak sedikit siswa yang salah bergaul dan salah memilih teman maka ia terjerumus kepada hal-hal yang tidak baik maka tidak berkenan dengan adanya e seperti hal yang tidak menyenangkan di sekolah contohnya dalam tawuran ketika siswa tawuran apa yang perlu kita laksanakan di dalam untuk membasmi dengan ada tawuran itu maka yang perlu diperhatikan yaitu nilai-nilai agama yang harus diperhatikan gimana nilai agama itu merupakan salah satu tunjangan keberhasilan siswa dimana ia dapat memilih dan takut akan Tuhan dan tunduk akan Tuhan dimana dulu akan Tuhan itu mencerminkan adanya saling interaksi dan

saling memotivasi dan saling mendukung satu sama lain dengan adanya penanaman nilai-nilai agama maka terbentuklah nilai-nilai yang positif di sekolah itu dan dapat mengembangkan potensi yang ada di sekolah dan dengan adanya kelompok-kelompok kecil itulah yang bisa dapat merusak siswa tersebut dengan adanya memilih teman yang tidak berkenan artinya di masa-masa remaja ini sangat suka memilih-milih teman suka menyendiri, suka tawuran suka balap-balapan kereta jadi di mana kelompok-kelompok kecil inilah yang harus kita benahi di mana profesi guru penggerak ini harus benar-benar menerapkan namanya konsisten dalam melaksanakan pendidikan di dalam pelaksanaan pendidikan inilah kita harus perlu benar-benar mengasahi dan mengayomi anak-anak tersebut menanamkan nilai-nilai agama yang positif dimana nilai-nilai Ageng positif inilah kita harus menerapkan bahwasannya pendidikan agama Kristen itu harus benar-benar diterapkan kepada siswa supaya apa supaya tidak ada Antara memilih-milih teman dan balap-balapan kereta di luar sana supaya nantinya ketika kita menanamkan nilai-nilai positif yang ada di pada diri siswa tersebut maka bisa kita laksanakan dengan baik dengan adanya fase remaja media ini yang perlu kita tekankan di dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Kristen selain dari kita memberikan arahan dalam pedoman Alkitab kita pun juga sebagai guru agama pendidik dan sebagai buruh penggerak harus benar-benar mengasahi dan mengayomi siswa tersebut supaya dapat melaksanakan pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolahnya dengan itu dalam pengamatan yang saya laksanakan observasi pada hari hari sebelumnya pada tanggal yang lalu gimana pada saat itu pada tahap pertama dan tahap kedua dan tahap ketiga dan 4 dan 5 dimana tahap pertama itu mendapatkan sekian persen yaitu 129% dan kemudian di tahap kedua itu 25% dan ketiga itu 194% 4 itu 178% dan tahap kelima dan tahap ini yang terakhir dalam pengamatan psikologi perkembangan yang saya laksanakan di SMA Negeri 2 kepecahan mendapatkan nilai poin yang itu 216% gimana poin-poin tersebut saya mendapatkan dan saya dapat meneliti sikap siswa seorang yang saya harapkan ini supaya ia dapat berhasil itu dapat saya dapat nilainya dari hasil pengamatan teman-teman di India karena apa dari teman-teman sekeliling dialah siswa tersebut saya dapat menilai bagaimana sikap yang ia alami dalam kehidupan dia sehari-hari dengan itu dengan adanya presentasi kualitatif yang saya menggunakan metode kualitatif ini menggunakan analisis data dan observasi dan penelitian maka di dalam penelitian inilah saya mengungkapkan bahwasannya pendidikan agama Kristen di kebun jahe perlu harus ada di benahi dan perlu adanya di Ayumi supaya apa supaya ini nilai agama itu dapat terlaksana dengan baik supaya dapat menerapkan wawasannya ajaran firman Tuhan itu sesuai dengan firman yang nyata yaitu firman Tuhan dan Amin dan Alphard gimana nantinya ketika dapat saya dapat menilai siswa tersebut saya menyimpulkan bahwasannya pendidikan agama Kristen itu harus perlu dibenahi dan dapat dilaksanakan pembinaan bahwa kelompok pembinaan di dalam pembinaan kelompok-kelompok kecil seorang guru harus menerapkan namanya nilai-nilai agama di mana nilainya agama itu harus diterapkan dan dapat diterapkan di dalam kehidupan di sekolah yaitu menggunakan

metode pendalaman Alkitab di mana nantinya kita menjelaskan beberapa pendalaman Alkitab di dalam pendalaman Alkitab itulah kita dapat berinteraksi wawasannya siswa itu harus benar-benar mengikuti ajaran yang firman Tuhan katakan di dalam kehidupan ia sehari-hari supaya nantinya ketika nanti ia besar tidak atau ia sudah tua tidak lari dari jalan yang Tuhan perintahkan dengan adanya jalan yang diperintahkan Tuhan melalui Firman Tuhan atau di penonton dikatakan bahwasanya azer lah anak itu sesuai dengan apa yang dia inginkan artinya ketika kita mengajari seseorang dan siswa itu kita harus benar-benar mengajari diri kita sendiri terlebih dahulu supaya kita takut menerapkan bahwasannya kasih itu benar-benar ada dan dapat kita terapkan dalam kehidupan kita sehari-hari dengan itu dalam pembelajaran pendidikan Agama Kristen itu sesuai dengan yang kita terapkan yaitu nilai-nilai agama Kristen dan nilai positif yang ada di masyarakat dengan adanya nilai-nilai positif dan negatif masyarakat yang ada di sekitar lingkungan kita ini maka kita perlu harus menerapkan bagaimana nilai-nilai norma-norma yang ada di sekeliling kita contohnya di dalam desa ketika kita di desa pasti kita memiliki nilai-nilai norma yang ada di sekelilingnya maka nilai-nilai norma itulah yang harus perlu kita turuti dimainin ini normal budaya yang ada di sekitar kita itu harus kita terapkan dan dapat kita bersihkan di dalam kehidupan kita dalam mengajar dan mendidik seorang anak didik itu ketika kita mendidik seorang siswa maka kita perlu kita harus kita benahi yaitu daging bagaimana metode pembelajaran kita dapatkan batu di pembelajaran kita dapat ikan itu menggunakan metode strategi dimana strategi itulah dapat kita terapkan bagaimana siswa dapat memilih dan dapat menerapkan hasil pembelajaran yang kita agar mereka dengan itu dengan metode strategi yang kita harapkan oleh strategi yang kita gunakan dengan itu nantinya proses pembelajaran itu dapat sesuai dengan ajaran firman Tuhan

KESIMPULAN

Dalam kesimpulan artikel kali ini saya mengungkapkan bahwasanya di dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Kristen harus benar-benar membangkitkan dan meningkatkan motivasi anak dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Kristen melalui itu kebanyakan siswa yang tidak tertarik kepada pembelajaran agama dimanapun belajar agama itu mereka merasa jenuh bahkan tidak ada gairah semangat untuk belajar pendidikan agama itu jadi seorang guru yang dimana nanti profesi yang ia terapkan di dalam lapangan harus bisa menggunakan metode yang kreatif dan inovatif supaya ada rasa tertarik supaya nantinya siswa tersebut menarik perhatian bagaimana kisah perjalanan agama itu dapat diterapkan dan dapat dipraktikkan di dalam kehidupan kita sehari-hari oleh sebab itu dimana nantinya faktor intelektual mempengaruhi kecerdasan siswa selain pendidikan agama kita harus bisa juga menerapkan faktor intelektual ini dimana faktor intelektual ini menceritakan bahwasannya merupakan kecerdasan siswa itu pasti memiliki keterbatasan masing-masing dengan memiliki keterbatasan masing-masing di sinilah kita sebagai pengajar yaitu peran guru di mana kita harus mampu membina mengayomi siswa tersebut supaya dapat melaksanakan interaksi pembelajaran yang aktif gimana nantinya tidak semua dan siswa yang mempunyai IQ yang tinggi dan aktif yang rendah Jadi seorang guru tidak boleh berbeda-bedakan di mana kelompok pintar dimana kelompok yang tidak pintar maka oleh itu sih seorang guru harus adil dan memilih pembelajaran supaya nantinya ketika nanti huruf itu dapat proses pembelajarannya berhasil bisa dikatakan bagaimana ia melaksanakan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif supaya bisa nanti dapat menggapai segala apa yang dia pelajarkan dan dapat diterapkan oleh siswa di lingkungannya masing-masing jadi saya menarik kesimpulan bahwasannya penelitian kali ini di mana nantinya tulisan ini dapat diterapkan dan dapat diimplementasikan di dalam hasil pengamatan pertama sampai pengamatan kelima di SMA Negeri 2 kabanjahe yaitu Saya mengamati seorang siswa di mana seorang siswa ini butuh dengan kasih sayang karena dari kecil sampai saat dia masak SMA Dia tidak memiliki rasa disayangi oleh orang tua maka oleh itu hal yang perlu kita benahi dalam si anak yaitu bagaimana nantinya ketika ia nanti berkeluarga jangan meniru perbuatan yang tidak baik yang dilakukan orang tuanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Doni Koesoema dalam karya, *Pendidik Karakter di Zaman Keblinger*, Jakarta: Grasindo, 2009
- Enklaar, E.G. Homrighausen. *Pendidikan Agama Kristen*, Jakarta: BPK Mulia, 1982. Florence Littauer, *Personality Plus*, Binarupa Aksara, 1996. Homrighausen E.G. *Pendidikan Agama Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002. J.M. Nainggolan, *Strategi Pendidikan Agama Kristen*, Jabar: Generasi Info Media, 2008. Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Presfektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Paul D. Meier, *Christian child-Rearing and personality devolopment* Baker Book House, 1980
- Paulo Freire, *Pendidikan Kaun Tertindas*, Jakarta: LP3ES, 1985. Richard m. Gula, *Ethics in Pastoral Ministry*, New York: Paulist Press, 1996. Robert R. Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pemikiran dan Praktek PAK dari Plato sampai Ig. Loyola*, Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1994. Sondra Ely Wheeler, *Virtue Ethics and the Sexsual Formation of Clergy*, Franklin: Sherd Ward, 1999. Stanley Hauerwas, *Character and the Chiristian Life*, San Antonio: Triniy University press, 1982. Stephen Tong, *Arsitek Jiwa*, Surabaya: Momentum, 2008. Sunarto Wirjono, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Rajawali, 1984. Walter E. Wiest dan Elwyn A. Smith, *Ethics in Ministry*, Minneapolis: fortress, 1990. William Willmon, *The Service of God*, Nasville: Abingdon, 1983.
- www. Sabda Hidup.Com, pengaruh televise & film, diakses 20 Juni 2010, h. 6 Informasi tentang Character Education Patnership (CEP) ini dapat dipelajari lebih jauh dalam [www.character.org https://kbbi.web.id/karakter.html](https://kbbi.web.id/karakter.html)